

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal senada diungkapkan Sanjaya (2006: 2) pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilakukan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, inovatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian dalam pasal 3 di atas, juga dijadikan sebagai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), spiritual, sosial politik serta kreativitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di satu pihak, serta kemajuan dan perkembangan jaman yang dialami masyarakat dan aspirasi nasional dalam kemajuan bangsa dan umat manusia dilain pihak, membawa konsekuensi serta persyaratan yang semakin berat dan kompleks bagi pelaksanaan sektor pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dirasa mampu untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Model pengajaran yang akan diterapkan harus memperhatikan sasaran atau subyek pelaku tindakan. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK dimana mereka termasuk dalam kategori remaja. Menurut Monks (dalam Dimiyati 2013: 15) pada usia tersebut siswa telah sadar dan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan kata lain, siswa SMK secara perlahan-lahan perlu dididik agar memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar dan membuat program dengan tujuan belajar sendiri.

Usaha yang dilakukan agar hasil belajar maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Menurut Sanjaya (2006: 33) “keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien”. Jadi guru harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar bisa maksimal.

Problem pembelajaran mata pelajaran Produktif TKJ di SMK Ibnu Cholil dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Produktif TKJ masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang terpusat pada siswa. Siswa hanya diberi tugas dan berdiskusi pada bagian materi tertentu saja. Pembelajaran instalasi sistem operasi berbasis teks yang

dilakukan guru merupakan pembelajaran konvensional yang meminta siswa untuk belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru, ketika ada bimbinganpun siswa langsung diminta untuk menghafalkan materi cara menginstalasi sistem operasi berbasis teks. Padahal mata pelajaran Instalasi sistem operasi berbasis teks merupakan belajar konsep dan praktek bermakna, bukan pembelajaran konvensional (hafalan).

Berdasarkan nilai UTS yang peneliti peroleh selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Ibnu Cholil Bangkalan, menunjukkan pemahaman serta antusias siswa dalam mata pelajaran produktif sangat kurang. Proses pembelajaran dikelas yang berlangsung guru sebagai tokoh sentral, artinya sumber belajar hanya terdapat pada ceramah, guru dengan model konvensional memberikan doktrin mata pelajaran dengan sedikit variasi belajar, terkadang dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kelompok, tetapi tidak maksimal dalam interaksi siswa dengan guru, guru hanya memberikan tugas kelompok tanpa adanya arahan atau bimbingan baik secara kelompok maupun individu. Siswa menjadi kurang merespon selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa merasa bosan, jenuh, mengantuk dan kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menganggap bahwa apa yang disampaikan guru sudah banyak tanpa mereka berinisiatif untuk mencoba memecahkan masalah, mereka hanya bergantung pada penyampaian materi guru yang berlanjut sampai mereka lulus. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menjadi kurang optimal dalam mencapai ketuntasan belajar.

Guru perlu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah Pembelajaran Inkuiri. Inkuiri lebih mengutamakan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Anam (2015: 7) menyatakan bahwa inkuiri adalah

proses mencari dan menemukan, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan kepada pengembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration* (Sanjaya, 2006 : 198).

Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses berpikir logis dan berpikir kritis. Inkuiri merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dengan jalan bertanya, observasi, investigasi, analisis, dan evaluasi. Pada pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri siswa diharapkan mampu mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama dalam kelompok mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya (Roestiyah, 2008: 76).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat (Sanjaya, 2006: 171). Salah satu media yang dapat menjadi tuntunan pelajaran bagi siswa adalah panduan praktikum. Panduan praktikum dapat dijadikan bahan bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan dapat membangkitkan motivasi, merangsang peserta untuk belajar dengan baik. Dengan pembelajaran Inkuiri dilengkapi panduan praktikum pada siswa kelas X TKJ SMK Ibnu Cholil diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa agar dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga akan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri ini telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iryani, dkk (2016) menyatakan terdapat pengaruh signifikan penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa untuk materi koloid kelas XI SMAN 1 Batusangkar. Hasil belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan LKS berbasis inkuiri dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,97 > 1,68$. Sejalan dengan Iryani, penelitian Dhidik Setiawan, dkk (2013) dengan judul *“pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap ketuntasan belajar siswa di SMKN 3 Buduran Sidoarjo”* menyatakan penerapan pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,614 > 2,00$. Data di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dilengkapi Panduan Praktikum Pada Materi Instalasi Sistem Operasi Berbasis Teks Terhadap Hasil Belajar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi instalasi sistem operasi berbasis text mata pelajaran produktif kelas X TKJ SMK Ibnu Cholil Bangkalan?

2. Bagaimana aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi instalasi sistem operasi berbasis text mata pelajaran produktif kelas X TKJ SMK Ibnu Cholil Bangkalan?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi instalasi sistem operasi berbasis text mata pelajaran produktif kelas X TKJ SMK Ibnu Cholil Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas X TKJ SMK pada materi instalasi sistem operasi berbasis teks.
2. Mengetahui aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi instalasi sistem operasi berbasis text mata pelajaran produktif kelas X TKJ SMK Ibnu Cholil Bangkalan.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi instalasi sistem operasi berbasis text mata pelajaran produktif kelas X TKJ SMK Ibnu Cholil Bangkalan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar permasalahan yang disajikan lebih terarah, maka penulis hanya membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*).
2. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif (*pretest - posttest*), sedangkan untuk tambahan data digunakan nilai praktek dan kinerja untuk ketuntasan belajar pada materi menginstalasi sistem operasi berbasis teks.

3. Materi yang akan diteliti yaitu standar kompetensi instalasi sistem operasi berbasis teks pada semester genap. Pada kompetensi dasar Mempersiapkan Instalasi Sistem Operasi Berbasis Text, Melaksanakan Instalasi Sistem Operasi Sesuai installation Manual, Mengecek Hasil Instalasi dengan Menjalankan Sistem Operasi dan Melakukan Troubleshooting Sederhana.

1.5 Asumsi

Asumsi menurut Riduwan (2015: 9) merupakan titik pangkal penelitian dalam rangka penulisan isi laporan. Jadi asumsi penelitian dapat diartikan sebagai anggapan dasar tentang suatu hal yang menjadi pedoman berfikir peneliti.

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dalam kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar akan maksimal dengan model belajar yang bervariasi sesuai materi pelajarannya.
3. Pembelajaran inkuiri memberi ruang sebebaskan bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing.
4. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi guru, model pembelajaran Inkuiri dapat memberi alternatif kepada guru produktif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang model pembelajaran serta waktu penggunaannya dan sebagai bentuk pengimplementasian ilmu pengetahuan yang selama ini telah diperoleh di Universitas Trunojoyo Madura.
3. Bagi siswa, dapat belajar secara aktif dan berkelompok, belajar untuk mengemukakan ide atau gagasan, menanamkan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, serta meningkatkan prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Instalasi sistem operasi berbasis teks.